

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sarana komunikasi memiliki peran penting menjadi penghubung bagi pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) di sebuah perusahaan merupakan laporan keuangan. Didalam sebuah perusahaan ada pihak kepentingan yang utama (*stakeholder*) maksudnya, yaitu antara lain investor, kreditur, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintahan, dan masyarakat. Pengertian laporan keuangan adalah bentuk tanggungjawab perusahaan kepada pihak yang berkepentingan, sehingga laporan keuangan yang dipublikasikan harus sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Laporan keuangan merupakan sebagai sumber informasi yang diperlukan para penggunanya guna mengetahui kinerja dari perusahaan yang dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi para investor tersebut untuk menanamkan beberapa sahamnya. PSAK 1:9 (2020) Laporan keuangan adalah sebuah laporan disusun dengan cara berstruktur didasarkan dari hasil kinerja perusahaan dan dari posisi keuangan serta dapat dijadikan sebagai dasar keputusan ekonomi perusahaan untuk pengguna dari laporan keuangan.

Laporan keuangan itu sendiri berfungsi sebagai salah satu sumber informasi yang akan digunakan untuk menilai kinerja dari perusahaan. Berdasarkan IFRS

(Internasional Financial Reporting Standards) laporan keuangan terdiri dari beberapa yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan dari laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan aktual. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan digunakan sebagai untuk mempertimbangkan pengambilan suatu keputusan berhubungan dengan akan bagaimana kedepannya perusahaan, oleh karena itu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan itu sendiri harus dibuat dengan benar, disampaikan secara jujur, relevan, terbebas dari rekayasa, tidak terdapat suatu kesalahan material maupun kesalahan imaterial dan disajikan pengungkapan informasi harus sesuai dengan faktanya yang ada. Akan tetapi saat ini masih laporan keuangan yang tidak disajikan secara wajar. Jika dari perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan integritas rendah yang menyebabkan terjadinya masalah dikemudian hari, hal ini bisa terjadi pada perusahaan didalam negeri maupun dari luar negeri.

SAK (Standar Akutansi Keuangan) (2004), menyatakan jika laporan keuangan tidak menyesatkan, tidak ada kesalahan material, dan dapat diandalkan sebagai informasi yang jujur dan disajikan secara wajar maka informasi tersebut dikatakan andal. Laporan keuangan atau informasi keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi. Informasi tersebut menunjukkan kondisi tersebut menunjukkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya tanpa ada yang ditutupi atau disembunyikan.

Dari beberapa tahun terakhir ini sudah banyak perusahaan membuat atau menyajikan pelaporan keuangan tanpa adanya faktor integritas yang dapat dikatakan bahwa hasil dari informasi di dalam laporan keuangan bukan yang sebenarnya dan menyesatkan untuk pengguna laporan keuangan tersebut. Kurangnya faktor integritas di dalam laporan keuangan dapat menyebabkan terdapat banyaknya manipulasi dari laporan keuangan yang dilakukan langsung oleh perusahaan.

Kasus manipulasi yang biasanya terjadi dalam laporan keuangan menunjukkan kemungkinan telah terjadi kegagalan didalam praktik pelaporan keuangan pada masa lalu. Dari kasus manipulasi ini menunjukkan bukti bahwa sektor property memiliki risiko yang cukup besar dalam hal suatu pendanaan. Kondisi dari laporan keuangan dihasilkan oleh perusahaan untuk kedepannya ini dipergunakan oleh para investor sebagai sumber informasi guna untuk dasar mempertimbangkan pembuatan suatu keputusan berkaitan dengan investasi dana. Oleh sebab itu informasi yang terkandung di pelaporan keuangan harus berintegritas tinggi sehingga tidak dianggap menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan. Dilain sisi sebuah kepercayaan pasar sangat mempengaruhi keberlangsungan sebuah usaha dalam perusaan dikarenakan kondisi dari laporan keuangan dan proyek yang sehat, tetapi bila kepercayaan pasar sudah negative, maka akan mempengaruhi reputasi dan kredibilitas dari perusahaan akan turun.

Dalam agama islam diajarkan konsep Akhlaqul Karimah, yang merupakan tonggak sejarah untuk tidak terjerumus ke dalam praktik-praktik illegal dan tidak jujur dengan menerima amanat. Sebagaimana terantum dalam Al-qur'an surah Ali Imran ayat 159 yang berkaitan dengan praktik manipulasi dalam laporan keuangan ini yaitu :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: *"Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal."* (QS. Ali Imran: 159).

Laporan keuangan juga harus memiliki faktor integrasi. Laporan keuangan yang di dalamnya terdapat prinsip integritas dapat dijadikan sebagai dasar dalam pembuatan keputusan dikarekan dalamnya ada informasi yang telah disajikan. Informasi keuangannya juga harus relevan dengan kenyataan yang terjadi dan dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, Indrasari (2016).

Mulyadi (2002:56) mendefinisikan integrasi merupakan suatu hal fundamental yang dijadikan sebagai dasar dari ada atau tidak pengakuan professional. Sikap integrasi ialah aspek penting di dalam penyusunan pelaporan keuangan, hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan suatu alat komunikasi antar direksi di perusahaan dengan penggunaannya laporan keuangan, maka dari itu harus diungkapkan yang sebenarnya dan secara jelas. Sedangkan laporan bank syariah wajib untuk menyertakan seluruh transaksi tentang pendapatan yang halal dan non halal, dengan cara memasukkan adanya catatan tambahan dari laporan keuangan yang berisi dana penghasilan dipergunakan untuk dibagikan kepada nasabah atas tanggungjawab oleh bank syariah yang pelaporannya di haruskan memiliki integritas yang tinggi.

Atria (2011) menyatakan bahwa banyak dari perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan dengan integritas terlalu rendah yang menimbulkan rasa tidak adil bagi pengguna laporan keuangan tersebut. Integritas laporan keuangan ini berkaitan erat pada salah satu karakteristik disyaratkan IFRS (International Financial Reporting Standards), ialah sebuah representasi setia. Informasi keuangan digunakan untuk pengambilan keputusan yang disajikan dengan jujur dan tulus akan mencerminkan keadaan yang sebenarnya terjadi. Selanjutnya, informasi merupakan representasi setia juga diharuskan mengandung substansi netralitas. Informasi juga akan dikatakan netral jika terbebas dari upaya untuk mengutamakan suatu kepentingan dari kelompok tertentu atau memberikan sebuah manfaat pada pihak tertentu.

Integritas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang menggambarkan keseluruhan keadaan dari perusahaan yang sebenarnya dan tidak ada yang tersembunyikan. (Hardiningsih, 2010). Integritas laporan keuangan dikatakan baik dilihat dari cara penyajian informasi yang memadai ialah laporan keuangan yang tidak dibandingkan, andal dan dapat manjamin bagi para pengguna laporan keuangan tersebut guna pengambilan keputusan, dari hal ini diketahui menyajikan laporan keuangan yang terdapat integritasnya tinggi akan sangat penting terutama bagi perusahaan yang sudah *go public* dikarenakan akan menyajiakan laporan keuangan untuk Bursa Efek Indonesia (BEI) atau untuk Indonesia *Stock Exchange* (IDX) yang merupakan suatu pasar modal di Indonesia (Maghfiroh, dkk 2015). Selain dari itu, Integritas pelaporan keuangan tinggi bisa meningkatkan pada kepercayaan *public* dikarenakan *stakeholder* akan berpendapat bahwa perusahaan tersebut bisa menyajikan data dari laporan keuangan yang sesuai dengan kondisi perusahaan tersebut.

Integritas merupakan produk sebagai prinsip moral yang tidak memihak dan jujur dalam memberikan laporan keuangan yang harus dipublikasikan secara benar sebagai sarana pertanggungjawaban pengelolaan kepada pengguna laporan keuangan.

Perusahaan yang mengalami kegagalan akan menghadapi masalah dan bertindak *oportunistik*. Juanda (2008) menyatakan bahwa *konservatisme* merupakan akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset yang cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan kewajiban tinggi. seperti ini terjadi karena kegagalan *konservatisme* memperlambat pengakuan pengakuan serta

pengakuan biaya. akibat laba yang dilaporkan rendah (*understatement*). Penerapan *konservatisme* karena akuntansi menggunakan dasar akrual dalam membentuk dan menyajikan laporan keuangan perusahaan. Savitri (2016) menyatakan bahwa konservatisme masih diterapkan karena pengguna laporan keuangan masih merasakan keuntungan dari pelaporan tersebut. Adanya suatu penerapan *konservatisme* akan membatasi dari perilaku *oportunistik* manajer.

Hal ini bisa menyebabkan permasalahan-permasalahan hukum akan muncul, padahal umumnya menjerat pada auditor dan perusahaan karena terjadi kebangkrutan menyebabkan ruginya investor, kejadian ini disebabkan oleh pernyataan yang dilebihkan dan pernyataan yang mengandung unsur meremehkan. Menurut Savitri (2016) disudut pandang lain investor biasanya cenderung memiliki sifat risk averse oleh sebab itu understatement berlebih lebih aman disbanding dengan *overstatement* yang memiliki resiko lebih menyesatkan untuk pengambilan keputusan oleh seorang investor. Bagi perusahaan yang mampu menghasilkan laba maka pengakuan yang asimetris antara perolehan dan kerugian (menunda pengakuan pendapatan dan pengakuan beban) akan mengurangi nilai sekarang dari pajak (menunda pembayaran pajak) dan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian untuk para pengambil keputusan pengguna laporan keuangan sebagai dasar dari pengambilan keputusan dengan isi laporan keuangan yang diremehkan akan lebih mengungkan dikarenakan hal ini akan mengurangi risiko dari kerugian yang besar jika laporan keuangan dilaporkan

secara berlebihan. Jadi setidaknya, pilihan laporan keuangan akan lebih nyaman dengan adanya *konservatisme* dalam akuntansi.

Investor ataupun kreditor keuangan sebagai pengguna laporan keuangan yang menggunakan pelaporan tersebut yang dipergunakan sebagai sumber informasi dalam pembuatan keputusan guna memberikan kepercayaannya pada sebuah perusahaan *sector properti*. Terbukti dari beberapa kasus manipulasi data akuntansi yang terjadi pada beberapa perusahaan. Perusahaan menyajikan informasi tanpa informasi tentang integritas, dimana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi pihak pengguna laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan tersebut tentunya laporan keuangan setelah adanya proses pengauditan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Kepercayaan pengguna laporan keuangan dan masyarakat atas jasa yang diberikan akuntan publik mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya.

Kontribusi akuntan publik adalah memberikan pendapat yang independen, menyajikan akuntabilitas, integritas laporan keuangan, dan memberikan informasi jika laporan keuangan menyajikan hasil yang wajar dan sudah sesuai dengan kriteria atau aturan yang berlaku. Susiana dan Herawaty (2007) menyatakan posisi akuntan publik adalah sebagai pihak independen yang berperan memberikan opini terhadap laporan keuangan sedangkan profesi auditor yang merupakan pengguna laporan keuangan mulai banyak dipertanyakan, apalagi setelah terbukti bahwa laporan hukum terhadap kantor akuntan.

Astria (2011) menyatakan bahwa penyajian laba dalam laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya karena kurangnya integritas laporan keuangan dalam menyajikan informasi bagi pengguna laporan keuangan. Terungkapnya skandal tersebut mengakibatkan turunnya kepercayaan publik, yang ditandai dengan turunnya harga saham secara signifikan pada perusahaan yang terkena kasus tersebut. Permasalahan tata kelola perusahaan mengakibatkan terungkapnya belum adanya penerapan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik oleh beberapa perusahaan.

Konsep *Good Corporate Governance* yang diterapkan oleh suatu perusahaan dapat diukur melalui kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional merupakan struktur kepemilikan perusahaan yang berfungsi untuk melihat kewajaran suatu laporan keuangan yang dipublikasikan (Leo, 2012). *Persentase* total saham pada akhir periode yang dimiliki oleh pihak eksternal perusahaan, disebut kepemilikan institusional (Bukhori, 2012). Sedangkan *persentase* saham yang dimiliki oleh pihak internal perusahaan adalah kepemilikan manajemen.

Hardianingsih (2010) menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh institusi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susiana dan Herawaty (2007) yang menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sebuah perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan

dengan konsep yang mengatakan bahwa pihak institusional adalah pemilik yang lebih terfokus pada pendapatan saat ini. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Budiarta (2014) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sebuah perusahaan.

Laporan keuangan adalah tanggung jawab perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan atau informasi keuangan untuk disajikan dengan integritas yang tinggi. Integritas merupakan suatu produk sebagai moral yang tidak memihak dan jujur dalam menyediakan laporan keuangan yang wajib dengan benar sebagai sarana manajemen pihak terhadap pengguna laporan keuangan. Dilihat dari beberapa *fenomena* yang ada dimana beberapa perusahaan melakukan manipulasi dengan cara menyajikan informasi tanpa faktor yang dapat dipercaya, dimana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi pengguna laporan keuangan. Untuk meminimalkan terjadinya pelaporan keuangan maka perusahaan melakukan pengauditan laporan setiap tahunnya. Proses pengauditan tersebut dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).

Kontribusi akuntan publik adalah memberikan pendapat yang independen, menyajikan akuntabilitas dan integritas laporan keuangan dan memberikan informasi jika laporan keuangan menyajikan hasil yang wajar dan sudah sesuai dengan kriteria atau aturan yang berlaku.

Banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, dimana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan. Jatuhnya perusahaan raksasa dunia pada awal dekade 2000an akibat dari skandal kasus-kasus hukum manipulasi akuntansi yang melibatkan perusahaan besar karena melakukan tindakan *earning management* telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui (Jamaan, 2008 dalam Astinia, 2013). Kasus manipulasi akuntansi ini melibatkan sejumlah perusahaan besar di Amerika seperti Enron, Xerox, Tyco, Global Crossing dan Worldcom maupun beberapa perusahaan di Indonesia seperti Kimia Farma dan Bank Lippo yang dahulunya mempunyai kualitas audit yang tinggi (Susiana dan Herawaty, 2007, dalam Astinia 2013). Di Indonesia, salah satu perusahaan yang melakukan manipulasi akuntansi adalah PT Waskita Karya terkait dengan kelebihan pencatatan laba bersih sebesar 500 milyar. Direksi PT Waskita Karya merekayasa keuangan sejak tahun buku 2004-2008 dengan memasukkan proyeksi pendapatan proyek multi tahun ke depan sebagai pendapatan tahun tertentu (Liputan6.com: mobile, 2009 dalam Astinia, 2013). Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai tata kelola perusahaan (*corporate governance*) sehingga tidak mampu mencegah penyajian laporan keuangan dengan integritas yang rendah (Fajaryani, 2015).

Fenomena kecurangan laporan keuangan di JII antara lain terjadi pada PT. Antm Tbk, yaitu telah terjadi pemanfaatan dana *Corporate Social Responsibility*.

(CSR). Pemanfaatan dana Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan akibat intervensi pemerintah baik itu pemerintah provinsi maupun kabupaten yang berlebihan. Selain itu Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Antm Tbk, yang digunakan untuk pembangunan bandara Sangia Nibandera membengkak hingga sudah mencapai Rp12 milyar. Sedangkan dana PT. Antm dalam program bedah kecamatan, dan bantuan Corporate Social Responsibility (CSR) kepada Pemprov Sulawesi Utara yang dananya mencapai Rp138 milyar selama 3 tahun. Sesuai pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) No. 40 tahun 2007, dana Corporate Social Responsibility (CSR) harusnya diserahkan pada masyarakat tepat sasaran, baik itu secara langsung maupun kepada organisasi pendamping (<http://www.pikiran-rakyat.com/dana-csr-antam-salah-sasaran>).

Kurangnya integritas laporan keuangan karena penyajian laba dalam laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini secara tidak langsung berdampak pada penurunannya kepercayaan masyarakat, yang ditandai dengan harga secara signifikan pada perusahaan yang terkena kasus tersebut. Masalah ini dikarenakan belum diterapkannya mekanisme tata kelola perusahaan yang baik oleh perusahaan. Konsep *Good Corporate Governance* yang diterapkan oleh sebuah perusahaan dapat diukur melalui kepemilikan manajerial dan institusional kepemilikan. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional merupakan struktur perusahaan yang memiliki fungsi untuk melihat laporan yang melihat.

Oleh karena itu peneliti untuk melakukan penelitian tentang integritas laporan keuangan sebuah perusahaan dengan judul “Pengaruh *Coporate Governance* Dan Indenpendensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar di JII”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini menganalisis tentang pengaruh independensi dan *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di JII. Sehingga yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah independensi auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan integritas laporan keuangan di perusahaan ?
2. Apakah kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap pengungkapan pengungkapan integritas laporan keuangan di perusahaan?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan pengungkapan integritas laporan keuangan di perusahaan ?
4. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan pengungkapan integritas laporan keuangan di perusahaan ?
5. Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan pengungkapan integritas laporan keuangan di perusahaan ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menemukan bukti empiris pengaruh independensi terhadap pengungkapan integritas laporan keuangan di perusahaan.

2. Untuk menguji dan menemukan bukti empiris kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan integritas laporan keuangan di perusahaan.
3. Untuk menguji dan menemukan bukti empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan integritas laporan keuangan di perusahaan.
4. Untuk menguji dan menemukan bukti empiris pengaruh komite audit terhadap pengungkapan integritas laporan keuangan di perusahaan.
5. Untuk menguji dan menemukan bukti empiris pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan integritas laporan keuangan di perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Aspek Teoritis

Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang *good corporate governance* dan integritas laporan keuangan, serta diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai *referensi* untuk penelitian selanjutnya.

2. Aspek Praktis

Bagi perusahaan, diharapkan bisa meningkatkan kesadaran pentingnya prinsip-prinsip *corporate governance* diterapkan dengan baik agar integritas laporan keuangan dapat memberikan data terbaik kepada pengguna laporan keuangan.

